
Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Nila Fachriya Amali¹, Purwo Adi Wibowo²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

¹Nilafachriya17@gmail.com, ²Purwoadiwibowo@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kinerja keuangan merupakan target setiap perusahaan. Metode untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dapat dicapai melalui perolehan laba secara konsisten. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan periode 2020-2022 pada sektor aneka industri. Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling dan pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Jumlah populasi sebanyak 52 emiten dan sampel yang memenuhi syarat sebanyak 13 emiten selama 3 periode. Metode analisis data dengan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, Laba, Kinerja Keuangan*

Abstract

Improving financial performance is the target of every company. Methods for improving a company's financial performance can be achieved through consistently earning profits. The research objective is to examine the influence of company size, leverage and institutional ownership on financial performance for the 2020-2022 period in various industrial sectors. The sampling method is purposive sampling and data collection uses documentation. The total population is 52 issuers and the sample that meets the requirements is 13 issuers over 3 periods. Data analysis method using multiple linear regression. Based on the research results, it shows that company size and leverage have a significant negative effect on the financial performance of companies in various industrial sectors listed on the IDX in 2020-2022. Meanwhile, institutional ownership has no effect and is not significant on the financial performance of various industrial sector companies listed on the IDX in 2020-2022.

Keywords: *Company Size, Leverage, Institutional Ownership, Profit, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis harus selalu berkembang dan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan adanya perubahan yang terjadi disekitarnya. Meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi target setiap perusahaan. Untuk

mempertahankan kompetitif dalam menghadapi persaingan yang semakin kuat, perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan. Unsur-unsur laporan keuangan perusahaan bisa dipakai dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan (Maulana, 2020). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan menghasilkan laba untuk jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan aset atau modalnya dengan baik. Perusahaan yang memiliki kinerja baik secara finansial dapat memaksimalkan pendapatannya dan mencapai tingkat pengembalian investasi yang tinggi (Epi, 2017).

Menurut Rivai et al. (2022), kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan indikasi seberapa baik perusahaan tersebut menjalankan visi dan misinya serta baik buruknya kondisi keuangan yang mewakili pencapaian perusahaan dalam jangka periode tertentu. Para investor memanfaatkan data kinerja keuangan sebagai alat untuk memandu keputusan investasi mereka, hal ini menjadi penting bagi mereka (Ridha et al., 2021).

Laporan keuangan perusahaan memberikan evaluasi terhadap kinerja keuangannya. Dengan demikian, dapat mengevaluasi kemampuan manajemen dalam menangani aset perusahaan dan keberhasilan finansialnya dengan memeriksa laporan keuangan (Wuryanti & Khotimah 2015). Laporan keuangan adalah dokumen yang menyediakan data keuangan untuk periode waktu tertentu dan dimaksudkan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Rivai et al., 2022). Pengguna informasi keuangan memprioritaskan profitabilitas perusahaan di atas segalanya (Anandamaya & Hermanto, 2021).

Menurut Riyanto (dalam Agasva & Budiantoro, 2020) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan dan nilai total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dianggap bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena ukuran atau skala suatu perusahaan meningkatkan adanya peluangnya dalam mendapatkan pendanaan dari sumber luar maupun internal. Karena dapat berdampak pada perkembangan perusahaan di masa depan, perusahaan berskala besar biasanya menarik minat investor (Dewi & Candradewi, 2018). Dewi & Candradewi (2018) dan Wardhani & Suwarno (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Sutrisno & Riduwan (2022) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Hery (dalam Firmansyah & Idayati, 2021) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi dapat menghadapi tantangan keuangan ketika harus melunasi hutangnya. Investor yang berinvestasi akan terpengaruh dan mempertimbangkan ulang oleh tingginya hutang. Beban bunga meningkat keuntungan investor akan berkurang karena suku bunga yang lebih tinggi sehingga mengurangi laba. Dewi & Candradewi (2018) membuktikan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Anandamaya & Hermanto (2021) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan dapat dihasilkan dari kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawas perusahaan dan memberikan dorongan kepada manajer untuk tidak menyalahgunakan aset perusahaan (Wardhani & Suwarno 2021). Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik dapat dicapai secara efektif dengan meningkatkan presentase kepemilikan institusional.

Beberapa peneliti menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh pada perusahaan, yang pada akhirnya memberikan dampak pada kinerja perusahaan (Lisaiame & Sri, 2018). Kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan seperti dana pensiun, bank, penyedia asuransi, dan bank investasi (Khasanah et

al., 2021). Sutrisno & Riduwan (2022) membuktikan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan menurut Rahardjo & Wuryani (2021) dan Wardhani & Suwarno (2021) membuktikan kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Salah satu sektor yang membantu perkembangan perekonomian tertinggi di Indonesia yaitu sektor aneka industri. Di Indonesia sektor aneka industri sangat beragam dan saat ini juga telah berkembang pesat. Karena permintaan dalam industri ini tidak menentu dan dapat berubah, maka hal ini juga bersifat siklus. Karena dapat menimbulkan permintaan pada produk-produk industri yang menimbulkan kerugian untuk perusahaan-perusahaan yang berada di dalamnya, maka berbagai sektor industri menjadi salah satu yang rentan mengalami kehancuran pada saat krisis. Beragamnya sektor aneka industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi beberapa subsektor, antara lain subsektor otomotif dan komponennya, alas kaki, kabel, tekstil dan garmen, mesin dan alat berat, dan elektronika (Investnesia.com).

Alasan untuk melakukan penelitian di sektor aneka industri karena, sektor ini mempunyai kapasitas perdagangan atau kapitalisasi yang lebih besar, menghasilkan produk dengan harga jual yang relatif tinggi, serta mempunyai kegiatan produksi yang cukup besar.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2020 berhasil ditutup dan berada di teritori positif. IHSG menguat 0,08% dibandingkan dengan posisi sebelumnya. Penguatan IHSG turut didukung dengan adanya ekspansi sektor infrastruktur dan industri serta kenaikan harga saham-saham unggulan. Sehingga, sektor aneka industri terlihat mengalami peningkatan terbesar, yaitu 3,9%. Yang sebelumnya pada tahun 2019 mengalami penurunan (Katadata.co.id).

Namun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belum bisa meningkat sampai penutupan perdagangan Maret 2021. Akibat pelemahannya 0,9%, sehingga IHSG ditutup. Sebanyak 223 saham menguat, 317 saham mengalami kelemahan, dan 168 saham mengalami stagnasi. Sebanyak 13,09 miliar lembar saham diperdagangkan atau setara dengan transaksi perdagangan sebesar Rp 6,05 triliun. Sehingga, IHSG sangat dibatasi di berbagai sektor industri, yaitu sebesar 38%, termasuk Astra International. (idxchannel.com)

Dibandingkan dengan waktu yang sama pada tahun sebelumnya, ketika pertumbuhan sebesar 4,12%, sektor aneka industri mengalami pertumbuhan sebesar 4,83% pada kuartal ketiga tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perekonomian global sedang mengalami permasalahan, sektor manufaktur di negara ini masih mengalami pertumbuhan yang buruk.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri yang secara konsisten memberikan kontribusi terhadap PDB nasional adalah sektor pengolahan nonmigas. Kontribusi sektor pengolahan meningkat dari 16,01% pada triwulan II tahun 2022 menjadi 16,10% pada triwulan III tahun 2022. Pada triwulan III tahun 2022 terjadi kinerja pertumbuhan yang luar biasa dari sejumlah sektor industri, dengan industri logam dasar tumbuh sebesar 20,16%. Pencapaian ini didukung oleh meningkatnya produksi besi dan baja serta meningkatnya permintaan internasional.

Selain itu, industri mesin dan peralatan meningkat sebesar 17,67%, industri barang dari logam, komputer, elektronika, optik, dan peralatan listrik bertambah sebesar 12,56%, dan industri alat angkutan tumbuh sebesar 10,26%. Industri tekstil tumbuh sebesar 8,09% tahun-ke-tahun pada kuartal ketiga tahun 2022, namun melambat secara kuartal-ke-kuartal, turun sebesar -0,92% dari kuartal kedua tahun 2022. Namun demikian, jika dibandingkan dengan data dari kuartal yang sama periode tahun 2021, ekspor kumulatif meningkat menjadi 15,6% per September 2022. Pada periode tersebut, industri barang dari kulit, alas kaki, serta barang dari kulit tumbuh 13,44% tahun-ke-tahun. Selain itu, jumlah ekspor alas kaki hingga September 2022 meningkat sebesar 35,0% dibandingkan sama tahun

sebelumnya (www.kemenperin.id).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada sektor aneka industri. Hal ini, sangatlah penting karena akan menjadi acuan bagi *stakeholder* untuk kepentingan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor aneka industri terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Jumlah sampel sebanyak 52 perusahaan dan tercatat 13 perusahaan yang sesuai kriteria selama 3 periode dengan menggunakan metode purposive sampling.

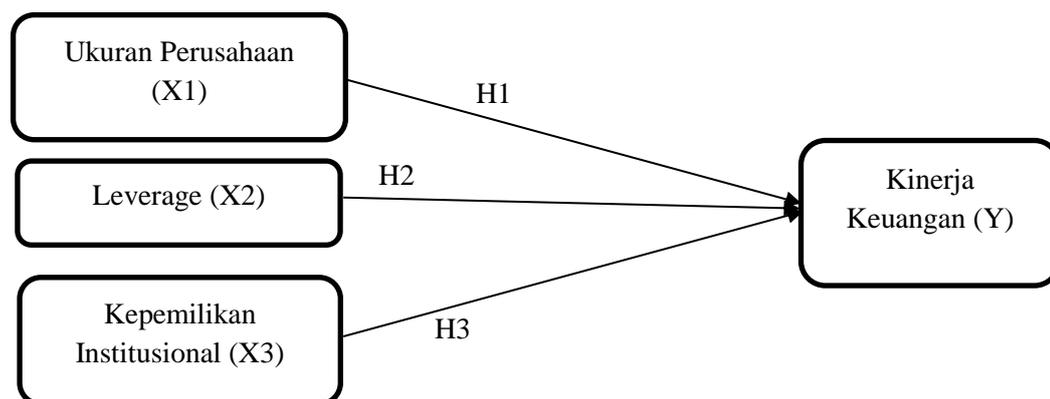
Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022	52 Perusahaan
Perusahaan sektor aneka industri yang membuat annual report secara beruntun pada periode 2020-2022	47 Perusahaan
Perusahaan sektor aneka industri yang menghasilkan laba selama periode 2020-2022	13 Perusahaan

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data yang diperoleh dari annual report perusahaan sektor aneka industri periode 2020-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan Rumus:

$$Y : \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ KI} + e \quad (1)$$

Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Tentu saja kegiatan operasional dan sumber pendanaan perusahaan harus

besar. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor karena dianggap lebih optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat seiring dengan semakin tingginya rasio ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aktiva yang signifikan dapat dibagi menjadi perusahaan yang cukup besar, relatif stabil, dan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar (Gunawan & Wijaya, 2020). Dewi & Candradewi (2018) dan Wardhani & Suwarno (2021) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Sutrisno & Riduwan (2022) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage menjadi salah satu cara yang dipakai untuk meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan pengeluaran tetap. Tingkat *leverage* yang tinggi bisa meningkatkan pendapatan perusahaan. Selain mengalami peningkatan kemungkinan memperoleh keuntungan, risiko kerugian yang tinggi juga dapat diakibatkan oleh beban utang perusahaan karena akan meningkatkan risiko pembayaran bunga, yang pada gilirannya dapat berdampak pada arus kas dan profitabilitas secara keseluruhan. Tapi, hal ini bisa dicegah jika suatu perusahaan dapat mengelola utangnya secara efektif dan bijaksana, maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami kerugian yang sangat berbahaya. Hal ini meningkatkan kinerja keuangan karena *leverage* digunakan secara bijaksana dan tepat. Sehingga, bisa mendapatkan keuntungan dari hal ini, dan keuntungannya cukup untuk menutupi bunga pinjaman.

Leverage adalah faktor lain yang dipertimbangkan investor. Karena *leverage* merupakan pemanfaatan sumber daya dan aset oleh suatu perusahaan dengan biaya tetap guna meningkatkan keuntungan bagi calon investor (Dhone & Dara, 2022). Dewi & Candradewi (2018) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Anandamaya & Hermanto (2021) membuktikan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki suatu organisasi atau lembaga. Pemilik saham institusional dapat mencakup lembaga keuangan, reksa dana, asuransi dan dana pensiun, serta bank (Irma, 2019). Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Karena kepemilikan institusional akan memudahkan perusahaan besar dalam melakukan pengawasan sehingga dapat menyebabkan pengawasan perusahaan menjadi lebih baik (Maulana, 2020). Karena kepemilikan saham institusional merupakan sumber kekuatan yang dapat menjadi pendukung atau faktor pendorong untuk meningkatkan tingkat pemantauan kinerja keuangan (Mattiarra et al., 2020).

Semakin banyak kepemilikan institusional yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan manajemen dan, akibatnya, semakin besar dukungannya terhadap maksimalisasi nilai perusahaan. Selain itu, efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan dapat dicapai melalui kepemilikan institusional yang signifikan. Sehingga, menciptakan kinerja perusahaan akan lebih baik secara finansial (Khoirunnisa & Karina, 2021). Penelitian yang telah dilakukan oleh Sutrisno & Riduwan (2022) membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan, sedangkan menurut Wardhani & Suwarno (2021) dan Rahardjo & Wuryani (2021) membuktikan kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Table 2. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	39	0,002	1,474	0,56559	0,412450
Leverage	39	12,731	29,266	21,68710	5,285915
Kepemilikan Institusional	39	0,200	0,996	0,66613	0,233970
Kinerja Keuangan	39	0,000	0,218	0,05997	0,048433
Valid N (listwise)	39				

Pada tabel 2 menjelaskan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terkecilnya yaitu 0,002 dan nilai terbesarnya adalah 1,474 dengan mean 0,56559 dan standar deviasinya sebesar 0,412450. Variabel *Leverage* memiliki nilai terkecil yaitu 12,731 dan nilai terbesarnya adalah 29,266 dengan mean 21,68710 dan standar deviasinya sebesar 5,285915. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai terkecil 0,200 dan nilai terbesarnya adalah 0,996 dengan mean 0,66613 dan standar deviasinya sebesar 0,233970. Pada variabel kinerja keuangan memiliki nilai terkecil 0,000 dan nilai terbesarnya adalah 0,218 dengan mean 0,05997 dan standar deviasinya sebesar 0,048433.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Test dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel termasuk dalam distribusi normal karena sesuai dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$ sehingga data ini dapat digunakan untuk analisis.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mempengaruhi satu sama lain karena nilai VIF dari ketiga variabel independen dibawah dari 10,00.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan Uji Glejser diperoleh nilai signifikan dari anova dan koefisien lebih daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil olah data dari Model Summary menunjukkan nilai durbin-waston sebesar 1,733. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 39 dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka mendapatkan

nilai $dl = 1,3283$ dan $du = 1,6575$. Nilai Durbin-Waston sebesar $1,733$ berada di daerah tidak ada autokorelasi positif atau negatif, sehingga data terbebas dari autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Table 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,164	0,040	4,143	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,041	0,019	-2,184	0,036
Leverage	-0,005	0,001	-3,392	0,002
Kepemilikan Institusional	0,044	0,031	1,411	0,167

Dari tabel 3 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,164 - 0,041X_1 - 0,005X_2 + 0,044X_3 + e \quad (1)$$

Sehingga dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai konstan dapat diartikan jika X_1, X_2 , dan $X_3 = 0$, Maka kinerja keuangan diperoleh sebesar $0,164$. Selanjutnya jika nilai Ukuran Perusahaan (X_1) adalah sebesar $-0,041$ menunjukkan kenaikan sebesar satu satuan maka tingkat ukuran perusahaan meningkat sebesar $-0,041$. Jika nilai *leverage* (X_2) adalah sebesar $-0,005$ menunjukkan kenaikan sebesar satu satuan maka tingkat *leverage* meningkat sebesar $-0,005$. Dan jika setiap nilai Kepemilikan institusional (X_3) adalah sebesar $0,044$ menunjukkan kenaikan sebesar satu satuan maka tingkat kepemilikan institusional meningkat sebesar $0,044$.

Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Uji Statistik T dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana diketahui dengan menentukan $df=35$ dengan signifikansi 5% , sehingga t_{tabel} didapatkan $1,689$. Berdasarkan hasil regresi pada variabel ukuran perusahaan diketahui nilai $t_{hitung} = -2,184 > t_{tabel} 1,689$ dan nilai sig. $0,036 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian, hasil regresi pada variabel *leverage* diketahui nilai $t_{hitung} = -3,392 > t_{tabel} 1,689$ dan nilai sig. $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, hasil regresi pada variabel kepemilikan institusional diketahui nilai $t_{hitung} = 1,411 < t_{tabel} 1,689$ dan nilai sig. $0,167 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Table 4. Output Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,023	3	,0008	4,170	0,013 ^b
Residual	0,066	35	0,002		
Total	0,089	38			

Untuk mengetahui F_{tabel} dengan $N=39$, $K=3$ maka didapatkan F_{tabel} 2,874. Dari hasil output diketahui bahwa $F_{hitung} = 4,170$ sementara F_{tabel} 2,874. Dari hasil output diketahui bahwa $F_{hitung} = 4,170$ sementara F_{tabel} 2,874. Dari tabel tersebut nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Table 5. hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,331 ^a	0,110	0,02654

Dari analisis data diatas menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,033 atau 33%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependent Kinerja Keuangan sebesar 33%. Sedangkan sisanya ($100\% - 33 = 67\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil regresi pada variabel ukuran perusahaan diketahui nilai $t_{hitung} = -2,184 > t_{tabel}$ 1,689 dan nilai sig. $0,036 < 0,05$ sehingga disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan memiliki nilai negatif artinya apabila ukuran perusahaan semakin besar maka kinerja keuangan akan semakin turun. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung dengan pengelolaan yang baik oleh perusahaan atas total aset sehingga kinerja keuangan menjadi turun. Hal ini, disebabkan tingginya biaya pemeliharaan aktiva dan cakupan operasional yang besar karena pertumbuhan aset tidak diimbangi oleh margin keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, membuktikan perusahaan tidak mengatur asetnya dengan baik untuk menaikkan keuntungan dalam mengukur kinerja keuangannya (Amalia & Khuzaini, 2021).

Karena risiko yang terlibat dalam menganalisis perusahaan lebih kecil, maka akan lebih mudah menarik investor dan bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, karena kepercayaan masyarakat yang besar terhadap perusahaan besar juga akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari sumber *eksternal* (Suhardiyah, 2017). Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan Sutrisno & Riduwan (2022) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Candradewi (2018) dan Wardhani & Suwarno (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil regresi pada variabel *leverage* diketahui nilai $t_{hitung} = -3,392 > t_{tabel}$ 1,689 dan nilai sig. $0,002 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai DER yang tinggi bisa berakibat pada nilai modal yang tinggi. Dampaknya, DER bisa menurunkan jumlah modal sendiri dikarenakan sebagai pembiayaan penggunaan utang. Sebaliknya, kinerja keuangan yang lebih baik dikaitkan dengan adanya penurunan penggunaan DER (Yester et al., 2021).

Kesulitan keuangan akan muncul jika utang terus tumbuh melewati tingkat yang telah ditetapkan, yang akan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan terlalu banyak dan

kemungkinan mengalami kebangkrutan. Biaya ini melebihi keuntungan pajak dari penggunaan utang, mempunyai dampak negatif. Meningkatnya tingkat hutang akan mengakibatkan tingginya biaya bunga bagi perusahaan, sehingga akan menurunkan pendapatan sebagai akibat dari biaya tersebut.

Menurut Azis et al. (2017), memiliki beban pinjaman yang besar bisa menambah peluang gagal bayar dan berakibat menurunkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan Anandamaya & Hermanto (2021) membuktikan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan Hasil penelitian Dewi & Candradewi (2018) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional kinerja keuangan

Berdasarkan hasil regresi pada variabel kepemilikan institusional diketahui nilai $t_{hitung} = 1,411 < t_{tabel} 1,689$ dan nilai $sig. 0,167 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lainnya. Kepemilikan saham oleh perusahaan yang didirikan oleh institusi, termasuk bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan organisasi lainnya. Oleh karena itu, jika pemilik mayoritas institusi ikut mengendalikan perusahaan maka akan menimbulkan celah untuk bertindak sesuai kepentingannya tanpa memikirkan kepentingan pemilik minoritas.

Rahardjo & Wuryani (2021) dan Waskito (2018) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA karena pemilik institusi akan menjual sahamnya ke pasar jika tidak senang dengan kinerja manajer. kemampuan kepemilikan institusional untuk mengawasi pertumbuhan investasi perusahaan saat ini secara profesional dan tepat (Raharjo & Andini, 2016). Hasil Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Wardhani & Suwarno (2021) dan Rahardjo & Wuryani (2021) membuktikan kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, 5(1), 33–53.
- Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 10(5).
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan*

- Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Azis, A., Hartono, U., & SE, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Dewi, N., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh employee stock ownership plan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(9), 4774.
- Dhone, R. M. A., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(4), 3680–3690.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718–1727.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh komisaris, Komite audit, struktur kepemilikan, size, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Khasanah, N. R., Ernitawati, Y., Sunanti, S., & Afridah, N. (2021). Komite Audit dan Kepemilikan Institusional: Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ45. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 3(2), 28–44.
- Khoirunnisa, K., & Karina, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). *AkunNas*, 18(2).
- Lisaime, L., & Sri, D. (2018). Analisis pengaruh diversitas gender, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 64–83.
- Mattiara, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 11–24.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113.

- Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Leverage, Independensi Dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Ridha, A., Astuti, I. N., & Sijabat, F. N. (2021). Debt Maturity, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 1–7.
- Rivai, Y., Putra, F. E., & Fadrul, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 173–188.
- Suhardiyah, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Debt to Equity Ratioterhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Pemerintah di Bursa Efek Indonesia. *Management & Accounting Research Journal*, 2(1).
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).
- Wardhani, Y. A., & Suwarno, A. E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)*, 2(1), 315–332.
- Yester, C., Widiastara, A., & Devi, H. P. (2021). Analisis Pengaruh Employee Stock Ownership Program, Leverage, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
